

Pengalaman mahasiswa dalam Menghadapi Ekspektasi Orangtua terhadap Pendidikan

Ramdani Mas'ud ^{1*}

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar / Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March, 25, 2026

Revised April 01, 2026

Accepted April 10, 2026

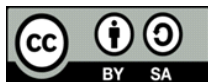
Available online April 11, 2026

Kata Kunci:

Pengalaman Mahasiswa; Ekspektasi Orang Tua; Pendidikan; Komunikasi Keluarga.

Keywords:

Student Experiences; Parental Expectations; Education; Family Communication.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Insan Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi ekspektasi orang tua terhadap pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas tiga mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua dipandang sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan anak melalui harapan agar mahasiswa memperoleh prestasi akademik yang baik, lulus tepat waktu, dan memiliki pekerjaan yang layak. Mahasiswa memaknai ekspektasi tersebut secara beragam. Sebagian menjadikannya sebagai sumber motivasi untuk belajar lebih giat dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, sedangkan sebagian lainnya merasakan tekanan berupa kecemasan, rasa takut gagal, dan kekhawatiran mengecewakan orang tua. Dalam menghadapi kondisi tersebut, mahasiswa menerapkan berbagai strategi, seperti refleksi diri, beristirahat, mencari dukungan sosial, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak ekspektasi orang tua

terhadap kehidupan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh cara mahasiswa memaknai harapan tersebut, kualitas komunikasi dalam keluarga, serta dukungan emosional yang diberikan orang tua.

ABSTRACT

This study aims to describe university students' experiences in dealing with parental expectations regarding education. The research employed a qualitative phenomenological approach. The participants consisted of three active students at Alauddin State Islamic University of Makassar, selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that parental expectations are perceived as a form of concern for students' future, reflected in expectations to achieve good academic performance, graduate on time, and obtain decent employment. Students interpret these expectations in different ways. Some view them as a source of motivation to study harder and become more responsible in their academic journey, while others experience anxiety, fear of failure, and pressure to avoid disappointing their parents. To cope with these expectations, students employ various strategies, including self-reflection, taking breaks, seeking social support, and maintaining open communication with their parents. The study concludes that the impact of parental expectations on students' academic lives is influenced by how students interpret these expectations, the quality of family communication, and the emotional support provided by parents.

*Corresponding author

E-mail addresses: ramdanimasudmaccu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu tahapan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan individu menghadapi kehidupan sosial maupun dunia kerja. Melalui pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan, serta membangun kompetensi yang dibutuhkan pada masa depan. Oleh karena itu, keberhasilan menempuh pendidikan tinggi sering dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan kualitas hidup, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong mobilitas sosial seseorang. Pandangan tersebut menyebabkan pendidikan menjadi salah satu aspek yang memperoleh perhatian besar dari keluarga, terutama orang tua sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab utama terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang memberikan nilai, keyakinan, serta orientasi mengenai pentingnya pendidikan kepada anak. Dalam banyak keluarga, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang lebih baik sehingga orang tua berusaha mendorong anak agar mampu menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin. Harapan tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk ekspektasi, seperti memperoleh prestasi akademik yang baik, mempertahankan indeks prestasi yang tinggi, lulus tepat waktu, memilih jurusan yang dianggap memiliki prospek karier menjanjikan, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, hingga memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Penelitian mengenai ekspektasi orang tua menunjukkan bahwa harapan terhadap keberhasilan pendidikan anak lahir dari keyakinan bahwa pendidikan merupakan investasi penting bagi masa depan sekaligus sarana meningkatkan kesejahteraan keluarga, (Muhammad Hasan et al., 2021).

Ekspektasi orang tua pada dasarnya tidak selalu memberikan dampak negatif bagi mahasiswa. Harapan yang disampaikan melalui dukungan, perhatian, serta komunikasi yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar, efikasi diri, dan tanggung jawab mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan. Mahasiswa yang mampu memaknai harapan tersebut sebagai bentuk kepedulian orang tua cenderung terdorong untuk berusaha lebih optimal dalam mencapai tujuan akademiknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua dapat menjadi faktor protektif yang memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa selama menjalani perkuliahan apabila disampaikan secara realistis dan disertai dukungan emosional yang memadai, (Gina Amalia Nurdini & Neti Hernawati, 2023).

Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa mampu memenuhi harapan yang diberikan oleh orang tua. Ekspektasi yang terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan kemampuan serta kondisi mahasiswa dapat memunculkan berbagai respons psikologis, seperti kecemasan, rasa takut gagal, tekanan akademik, rasa bersalah ketika memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, hingga konflik antara keinginan pribadi dengan tuntutan keluarga. Mahasiswa sering kali berada pada posisi harus menyeimbangkan aspirasi diri dengan harapan orang tua sehingga pengalaman yang muncul tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademik, tetapi juga menyangkut kondisi emosional dan hubungan interpersonal dalam keluarga. Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua menunjukkan bahwa semakin tinggi harapan yang dipersepsikan mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan munculnya ketakutan akan kegagalan apabila harapan tersebut tidak dapat dipenuhi, (Desiana Nur Hidayah, 2012).

Berbagai penelitian terdahulu umumnya berfokus pada hubungan antara harapan orang tua dengan motivasi belajar, prestasi akademik, efikasi diri, maupun stres akademik menggunakan pendekatan kuantitatif. Kajian yang secara khusus menggali pengalaman subjektif mahasiswa mengenai bagaimana mereka memaknai ekspektasi orang tua, menghadapi tekanan yang muncul, membangun komunikasi dengan orang tua, serta mengembangkan strategi untuk menyesuaikan antara harapan keluarga dan keinginan pribadi masih relatif terbatas, terutama melalui pendekatan fenomenologi. Padahal, pemahaman terhadap pengalaman hidup mahasiswa menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai makna ekspektasi orang tua dalam kehidupan akademik mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi ekspektasi orang tua terhadap pendidikan, bentuk tekanan yang dirasakan, strategi yang digunakan untuk menghadapi

ekspektasi tersebut, serta makna yang diberikan mahasiswa terhadap pengalaman yang dialaminya, (Gina Amalia Nurdini & Neti Hernawati, 2023).

Mahasiswa tidak selalu memandang ekspektasi orang tua sebagai beban yang bersifat negatif. Cara mahasiswa memaknai harapan tersebut dipengaruhi oleh kualitas hubungan dengan orang tua, bentuk dukungan yang diberikan, serta kemampuan individu dalam mengelola tuntutan akademik. Ekspektasi yang disampaikan melalui komunikasi yang terbuka dan disertai dukungan emosional cenderung dipersepsikan sebagai bentuk kepedulian sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan ketekunan dalam mencapai tujuan akademik. Sebaliknya, harapan yang dianggap terlalu tinggi atau tidak realistis dapat memunculkan persepsi bahwa mahasiswa harus selalu memenuhi standar tertentu agar memperoleh penerimaan dari orang tua. Perbedaan cara memaknai ekspektasi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman setiap mahasiswa bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh konteks hubungan dalam keluarga, (Siti Salmah et al., 2023).

Tekanan yang muncul akibat ekspektasi orang tua sering kali berkaitan dengan munculnya stres akademik dan kecemasan ketika mahasiswa merasa tidak mampu memenuhi harapan tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang dipersepsikan mahasiswa terhadap tuntutan akademik maupun harapan keluarga, semakin besar kemungkinan munculnya stres yang berdampak pada kondisi emosional, konsentrasi belajar, serta pengambilan keputusan akademik. Kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya harapan orang tua, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola tekanan serta dukungan sosial yang diterima selama menjalani perkuliahan, (Metrilani Yanra, 2024a).

Pengalaman mahasiswa dalam menghadapi ekspektasi orang tua juga sering diwarnai oleh adanya perbedaan antara keinginan pribadi dengan harapan keluarga. Perbedaan tersebut dapat muncul ketika mahasiswa menentukan pilihan jurusan, mengikuti organisasi kemahasiswaan, merencanakan karier, maupun menentukan target setelah lulus. Apabila komunikasi antara mahasiswa dan orang tua berjalan secara terbuka, perbedaan tersebut umumnya dapat diselesaikan melalui proses diskusi dan negosiasi sehingga menghasilkan keputusan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif berpotensi menimbulkan konflik berkepanjangan dan meningkatkan tekanan psikologis mahasiswa dalam menjalani pendidikan, (Siti Salmah et al., 2023).

Komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang menentukan bagaimana mahasiswa menghadapi ekspektasi orang tua. Hubungan yang terbuka memungkinkan mahasiswa menyampaikan kesulitan, keterbatasan, maupun target yang realistis sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kondisi anak. Dukungan tersebut tidak hanya berupa bantuan material, tetapi juga mencakup perhatian, penghargaan, kepercayaan, dan penerimaan terhadap kemampuan anak. Dukungan sosial yang diberikan orang tua terbukti berperan dalam membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik dari orang tua cenderung memiliki tingkat stres akademik yang lebih rendah karena merasa lebih mampu menghadapi berbagai tekanan selama menjalani perkuliahan, (Helmy Krisnayanti Elik et al., 2024).

Kajian mengenai ekspektasi orang tua selama ini lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan antara ekspektasi orang tua dengan motivasi belajar, prestasi akademik, efikasi diri, maupun stres akademik. Penelitian yang menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa mengenai bagaimana mereka memaknai harapan orang tua, menghadapi tekanan, menyelesaikan konflik, membangun komunikasi, serta menemukan makna di balik pengalaman tersebut masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks mahasiswa di Indonesia dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berupaya memahami makna pengalaman hidup individu secara mendalam sehingga mampu mengungkap perspektif dan pengalaman yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi ekspektasi orang tua terhadap pendidikan, bentuk tekanan yang dirasakan, strategi yang digunakan dalam menghadapinya, serta makna yang diberikan mahasiswa terhadap pengalaman tersebut, (Haeluddin, 2018).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam pengalaman hidup mahasiswa dalam menghadapi ekspektasi orang tua terhadap pendidikan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan melibatkan tiga orang mahasiswa aktif sebagai informan. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga partisipan yang dipilih mampu memberikan informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Vu T. Nguyen et al., 2018). Teknik ini dipilih karena seluruh informan memenuhi kriteria sebagai mahasiswa aktif yang memperoleh ekspektasi dari orang tua terkait pendidikan serta bersedia menceritakan pengalaman yang dialaminya.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara langsung kepada masing-masing informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik wawancara dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman informan secara lebih mendalam sekaligus memberikan keleluasaan kepada informan dalam mengungkapkan pandangan, perasaan, serta pengalaman yang berkaitan dengan ekspektasi orang tua terhadap pendidikan. Untuk mendukung kelengkapan data, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data hasil wawancara sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan tema-tema yang diperoleh sebelum dilakukan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik *member check* dan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ketiga informan sehingga kredibilitas data dapat terjaga, (Ahmad Rijali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Ekspektasi Orang Tua terhadap Pendidikan Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, diketahui bahwa seluruh informan memandang orang tua memiliki harapan yang besar terhadap pendidikan mereka. Ketiga informan mengungkapkan bahwa orang tua memandang pendidikan sebagai bekal penting untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Informan pertama menyampaikan bahwa orang tuanya menganggap pendidikan sebagai wadah untuk berpikir, berkembang, dan membentuk karakter. Informan kedua menjelaskan bahwa pendidikan dipandang sebagai jalan untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak, stabil, dan memiliki pekerjaan yang baik. Sementara itu, informan ketiga mengungkapkan bahwa orang tuanya memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang akan menentukan kualitas kehidupan di masa depan. Harapan yang diberikan kepada ketiga informan umumnya berupa keinginan agar mereka mampu menyelesaikan pendidikan tepat waktu, memperoleh prestasi akademik yang baik, bertanggung jawab selama menjalani perkuliahan, serta memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bidang ilmu setelah lulus.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa orang tua memandang pendidikan bukan hanya sebagai proses memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai investasi yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup anak pada masa depan. Harapan yang diberikan kepada mahasiswa mencerminkan keyakinan bahwa keberhasilan dalam pendidikan akan membuka peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan, serta memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasan et al., (2021) yang menjelaskan bahwa ekspektasi orang tua terhadap pendidikan dipengaruhi oleh pandangan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan anak dan keluarga. Orang tua tidak hanya berharap anak menyelesaikan pendidikan, tetapi juga memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan yang ditempuh.

Harapan orang tua yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ekspektasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi mencakup pembentukan

tanggung jawab, kedisiplinan, serta kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Harapan seperti memperoleh IPK yang baik, lulus tepat waktu, dan memiliki pekerjaan sesuai bidang studi merupakan bentuk orientasi orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak. Temuan ini didukung oleh penelitian Wahyu Wisnu Utomo, (2017) yang menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua berperan dalam mendorong anak untuk menempuh pendidikan tinggi sebagai bekal mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, ekspektasi orang tua dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan anak yang diwujudkan melalui harapan agar mahasiswa mampu menyelesaikan pendidikan secara optimal dan mencapai keberhasilan setelah lulus.

3.2 Pengalaman Mahasiswa dalam Menghadapi Ekspektasi Orang Tua terhadap Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, diketahui bahwa pengalaman mahasiswa dalam menghadapi ekspektasi orang tua menunjukkan respons yang beragam. Informan pertama mengungkapkan bahwa harapan orang tua membuat dirinya lebih termotivasi untuk belajar dan mengurangi rasa malas selama menjalani perkuliahan. Berbeda dengan informan pertama, informan kedua mengaku merasa senang karena mengetahui bahwa orang tua memiliki kepedulian terhadap masa depannya, namun pada saat yang sama juga muncul rasa takut dan cemas apabila tidak mampu memenuhi harapan tersebut. Hal yang hampir sama disampaikan oleh informan ketiga yang merasa bahagia karena memperoleh perhatian dari orang tua, tetapi juga menyadari bahwa harapan tersebut menjadi tanggung jawab besar sehingga dirinya berusaha untuk tidak mengecewakan orang tua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam menghadapi ekspektasi orang tua tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh cara masing-masing individu memaknai harapan yang diberikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memandang ekspektasi orang tua sebagai bentuk perhatian, dukungan, dan kepercayaan terhadap kemampuan mereka. Harapan yang diberikan orang tua tidak hanya dipahami sebagai tuntutan untuk memperoleh prestasi akademik, tetapi juga sebagai wujud kepedulian terhadap masa depan anak. Pemaknaan yang positif tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalani perkuliahan, meningkatkan semangat belajar, serta berusaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gina Amalia Nurdini & Neti Hernawati, (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap harapan orang tua memiliki hubungan dengan meningkatnya motivasi belajar, karena individu memandang harapan tersebut sebagai bentuk dukungan dan perhatian terhadap keberhasilan pendidikan.

Meskipun demikian, pengalaman mahasiswa dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua dapat menimbulkan kecemasan dan tekanan psikologis. Informan kedua dan informan ketiga mengungkapkan adanya rasa takut mengecewakan orang tua ketika merasa belum mampu memenuhi harapan yang diberikan, terutama berkaitan dengan pencapaian akademik dan keberhasilan menyelesaikan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua dapat dipersepsikan sebagai beban apabila mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Metrilani Yanra, (2024) yang menyatakan bahwa harapan orang tua yang dipersepsikan terlalu tinggi berkontribusi terhadap meningkatnya kecenderungan stres akademik karena individu merasa terbebani untuk mencapai hasil sesuai dengan ekspektasi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman mahasiswa dalam menghadapi ekspektasi orang tua merupakan pengalaman yang bersifat dinamis. Ekspektasi orang tua dapat menjadi sumber motivasi ketika dipersepsikan sebagai bentuk dukungan, perhatian, dan kepercayaan terhadap kemampuan anak. Sebaliknya, ekspektasi yang dipersepsikan sebagai tuntutan yang harus selalu dipenuhi berpotensi menimbulkan kecemasan, rasa takut gagal, dan tekanan psikologis. Perbedaan pengalaman tersebut menunjukkan bahwa cara mahasiswa memaknai ekspektasi orang tua sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis, kualitas komunikasi dalam keluarga, serta kemampuan individu dalam mengelola tuntutan akademik yang dihadapi selama menempuh pendidikan tinggi.

3.3 Pengaruh Ekspektasi Orang Tua terhadap Kehidupan Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, diketahui bahwa ekspektasi orang tua memberikan pengaruh terhadap kehidupan akademik mahasiswa dengan cara yang berbeda pada setiap informan. Informan pertama mengungkapkan bahwa ketika kehilangan semangat belajar, dirinya selalu mengingat kembali harapan orang tua sehingga terdorong untuk kembali berusaha menyelesaikan tugas dan menjalani perkuliahan dengan lebih baik. Informan kedua menjelaskan bahwa dukungan orang tua membuatnya lebih rajin belajar, namun ketika harapan tersebut disampaikan secara berlebihan dirinya merasa bingung dan kurang percaya diri dalam mengambil keputusan sendiri. Sementara itu, informan ketiga menyampaikan bahwa harapan orang tua membentuk kebiasaan untuk lebih disiplin dalam belajar, menjaga prestasi akademik, serta lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan perkuliahan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua tidak hanya memengaruhi cara mahasiswa menjalani proses belajar, tetapi juga membentuk perilaku akademik yang ditampilkan selama menempuh pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua dapat mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas akademik. Mahasiswa berusaha menjaga konsistensi belajar, menyelesaikan tugas dengan baik, mempertahankan prestasi, serta memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam menyelesaikan pendidikan. Keterlibatan tersebut muncul karena mahasiswa memandang harapan orang tua sebagai dorongan untuk bertanggung jawab terhadap proses pendidikan yang sedang dijalani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuting Wang & Fatimah B. Tambi, (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap ekspektasi orang tua berkaitan dengan meningkatnya academic engagement, terutama melalui terbentuknya efikasi diri akademik yang mendorong mahasiswa lebih aktif dan berkomitmen dalam kegiatan akademik.

Pengaruh ekspektasi orang tua dalam penelitian ini juga terlihat pada cara mahasiswa mengambil keputusan selama menjalani perkuliahan. Informan kedua mengungkapkan bahwa harapan orang tua yang dirasakan terlalu tinggi terkadang membuat dirinya ragu dalam menentukan pilihan secara mandiri. Sebaliknya, informan ketiga menjelaskan bahwa harapan tersebut membuatnya lebih berhati-hati ketika mengambil keputusan agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua tidak hanya memengaruhi semangat belajar, tetapi juga membentuk tanggung jawab akademik serta cara mahasiswa mempertimbangkan setiap keputusan yang berkaitan dengan studinya. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Andi Shela Shakyla A. Romy et al., (2025) yang menjelaskan bahwa ekspektasi orang tua berhubungan dengan keterlibatan akademik mahasiswa melalui proses pembentukan efikasi diri, sehingga mahasiswa cenderung lebih serius dalam menjalankan tanggung jawab akademiknya.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh ekspektasi orang tua terhadap kehidupan akademik mahasiswa tidak dapat dipandang hanya sebagai pendorong keberhasilan akademik. Ekspektasi tersebut berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta komitmen mahasiswa selama menjalani perkuliahan. Namun, pengaruh yang muncul pada setiap mahasiswa tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola harapan orang tua, tingkat kemandirian dalam mengambil keputusan, serta cara mahasiswa menyesuaikan tuntutan keluarga dengan kemampuan yang dimilikinya.

3.4 Strategi Mahasiswa dalam Menghadapi Ekspektasi Orang Tua serta Makna yang Diperoleh

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, diketahui bahwa setiap mahasiswa memiliki strategi yang berbeda dalam menghadapi ekspektasi orang tua terhadap pendidikan. Informan pertama mengungkapkan bahwa dirinya belum pernah mengalami kesulitan yang berarti dalam memenuhi harapan orang tua, namun lebih sering menghadapi tekanan yang berasal dari pikiran berlebihan terhadap dirinya sendiri. Informan kedua memilih beristirahat sejenak ketika merasa tertekan, kemudian berbagi cerita dengan teman dan menyampaikan kondisi yang dialaminya secara jujur kepada orang tua agar memperoleh pemahaman. Sementara

itu, informan ketiga mengaku lebih memilih menenangkan diri terlebih dahulu, melakukan evaluasi terhadap penyebab permasalahan, berdiskusi dengan teman maupun keluarga, kemudian mengomunikasikan kondisi yang dialaminya kepada orang tua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berupaya mengelola tekanan secara mandiri, tetapi juga memanfaatkan dukungan dari lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses menghadapi ekspektasi orang tua.

Strategi yang digunakan oleh ketiga informan menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi tekanan melalui kombinasi antara pengelolaan diri dan pemanfaatan dukungan sosial. Beristirahat, melakukan refleksi diri, berdiskusi dengan teman, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi merupakan bentuk strategi koping yang membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik maupun harapan keluarga. Pemanfaatan strategi tersebut memungkinkan mahasiswa mengurangi tekanan yang dirasakan sekaligus mempertahankan kemampuan dalam menjalankan tanggung jawab akademik. Temuan ini sejalan dengan Semarlin Oktoviana Mamo et al., (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan strategi koping yang adaptif dan dukungan sosial berperan dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik serta menjaga kesejahteraan psikologis.

Strategi lain yang tampak dalam penelitian ini adalah membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan orang tua. Informan kedua mengungkapkan bahwa dirinya mulai berani menjelaskan keterbatasan dan kesulitan yang dihadapi selama menjalani perkuliahan sehingga orang tua lebih memahami kondisinya. Informan ketiga juga menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan secara rutin mempermudah proses saling memahami antara mahasiswa dan orang tua ketika menghadapi berbagai tantangan akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka tidak hanya menjadi sarana menyampaikan informasi, tetapi juga membantu membangun kepercayaan, mengurangi kesalahpahaman, serta menciptakan harapan yang lebih realistis sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Hasil ini didukung oleh Reyvani S. Suryono et al., (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak berkontribusi terhadap terbentuknya hubungan yang suportif sehingga mahasiswa lebih mudah menghadapi tekanan yang muncul selama menempuh pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa memaknai bahwa ekspektasi orang tua akan lebih mudah diterima apabila disertai dengan dukungan, kepercayaan, dan komunikasi yang baik. Pengalaman yang dialami membuat mahasiswa menyadari pentingnya menyampaikan kondisi yang sebenarnya kepada orang tua, memahami kemampuan diri, serta menjadikan harapan orang tua sebagai arah untuk berkembang, bukan sebagai tuntutan yang harus dipenuhi secara sempurna. Menurut para informan, harapan orang tua yang ideal adalah harapan yang disesuaikan dengan kemampuan anak, menghargai pilihan yang diambil, serta tetap memberikan dukungan ketika anak mengalami kesulitan maupun kegagalan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan harapan yang realistis menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa menjalani pendidikan tanpa mengabaikan kesejahteraan dirinya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua terhadap pendidikan merupakan bentuk kepedulian yang diwujudkan melalui harapan agar mahasiswa mampu mencapai keberhasilan akademik dan memiliki masa depan yang lebih baik. Mahasiswa memaknai ekspektasi tersebut secara beragam. Sebagian menjadikannya sebagai sumber motivasi untuk belajar lebih giat, meningkatkan kedisiplinan, dan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan. Namun, sebagian lainnya merasakan tekanan psikologis berupa kecemasan, rasa takut gagal, dan kekhawatiran mengecewakan orang tua ketika merasa belum mampu memenuhi harapan tersebut. Dalam menghadapi kondisi tersebut, mahasiswa menerapkan berbagai strategi, seperti melakukan refleksi diri, beristirahat, mencari dukungan sosial dari teman maupun keluarga, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua. Dengan demikian, dampak ekspektasi orang tua terhadap kehidupan akademik mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh besarnya harapan yang diberikan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi, dukungan emosional, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola tekanan yang dihadapi.

4.2 Saran

Bagi orang tua, diharapkan dapat menyampaikan ekspektasi terhadap pendidikan anak secara realistis dengan tetap memberikan dukungan emosional, penghargaan, dan komunikasi yang terbuka agar harapan tersebut menjadi sumber motivasi, bukan tekanan bagi mahasiswa. Bagi mahasiswa, penting untuk mengembangkan kemampuan mengelola stres, membangun komunikasi yang jujur dengan orang tua, serta memanfaatkan dukungan sosial ketika menghadapi tekanan akademik. Bagi pihak perguruan tinggi, disarankan untuk memperkuat layanan bimbingan dan konseling guna membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik maupun tuntutan keluarga. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dan berasal dari berbagai program studi atau perguruan tinggi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman mahasiswa dalam menghadapi ekspektasi orang tua.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Number 33).
- Andi Shela Shakyla A. Romy, Nur Akmal, & Nurfajriyanti Rasyid. (2025). PENGARUH PARENTAL EXPECTATION TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIATOR PADA MAHASISWA AKHIR. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.51878/educational.v5i4.8816>
- Desiana Nur Hidayah. (2012). *Educational Psychology Journal PERSEPSI MAHASISWA TENTANG HARAPAN ORANG TUA TERHADAP Info Artikel*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Gina Amalia Nurdini, & Neti Hernawati. (2023). HARAPAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI AKADEMIK, DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI AKADEMIK SISWA SMA. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(3). <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.3.213>
- Haeluddin. (2018). *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*.
- Hasan, M., M, Y., & Supatminingsih, T. (2021). EKSPEKTASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 183–199. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5294>
- Helmy Krisnayanti Elik, Roy Gustaf Tupen Ama, Evianawati, & Rufina Nenitriana S. Bete. (2024). DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA, HARDINESS DAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. 5(1), 304–313. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Metrilani Yanra. (2024a). Kontribusi Harapan Orang Tua terhadap Kecenderungan Stres Akademik Siswa Kelas XII SMA Negeri di Kota Padang. *ALSYS*, 4(6), 750–756. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i6.3801>
- Metrilani Yanra. (2024b). Kontribusi Harapan Orang Tua terhadap Kecenderungan Stres Akademik Siswa Kelas XII SMA Negeri di Kota Padang. *ALSYS*, 4(6), 750–756. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i6.3801>
- Muhammad Hasan, Yani M, Tuti Supatminingsih, Innah, & Muhammad Dinar. (2021). EKSPEKTASI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 183–199. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5294>
- Reyvani S. Suryono, Mariam Sondakh, & Meiske Rembang. (2023). *Kontribusi Orangtua melalui Komunikasi Interpersonal Terhadap Coping Stress Mahasiswa Akhir di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi* (Vol. 5, Number 1).
- Semarlina Oktoviana Mamo, Fransiska Nggeong, & Fredericksen Victoranto Amseke. (2025). PERAN STRATEGI COPING DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP STRES AKADEMIK MAHASISWA TUGAS AKHIR [The Role of Coping Strategies and Parental Social Support on Final Project Students Academic Stress]. <https://jurnal.yalamqa.com/index.php/qalbu>
- Siti Salmah, Angela Syafriani, & Linda Sari Bulan Siregar. (2023). A Study of the Impact of Parental Support on the Student's Academic Achievement in Selected Primary Schools in Indonesia.

- Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 10(1), 1–12.
<https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v10i1.7822>
- Vu T. Nguyen, Hang T. Dang, Hoang H. Pham, Viet D. Nguyen, Carsten Flores-Hansen, & Hadi D. Arman. (2018). Highly Regio- and Stereoselective Catalytic Synthesis of Conjugated Dienes and Polyenes. *Journal of the American Chemical Society*, 140(27), 8434–8438.
<https://doi.org/10.1021/jacs.8b05421>
- Wahyu Wisnu Utomo. (2017). Social capital, parental expectation, and postsecondary education enrolment. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(1), 11–19.
<https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss1.art2>
- Yuting Wang, & Fatimah B. Tambi. (2024). Correlation between students' perceived parental expectations and students' academic engagement: The intermediary effect of academic self-efficacy. *Journal of Pedagogical Research*, 8(3), 16–33.
<https://doi.org/10.33902/JPR.202427683>